



**PENGARUH PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP
MINAT BACA SISWA DI SMK NEGERI 1 BATIPUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:
DERMITA
NIM. 13 131 006

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1439 H/2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DERMITA

NIM : 13 131 006

Tempat/tanggal lahir : Batipuh/ 20 Juli 1993

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SMK NEGERI 1 BATIPUH" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2018

: membuat pernyataan



DERMITA

NIM. 13 131 006

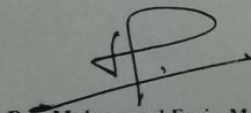
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Dermita**, Nim. 13 131 006 dengan judul "**PENGARUH PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SMK NEGERI 1 BATIPUH**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kesidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

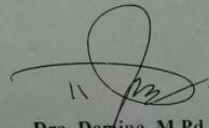
Batusangkar, Mei 2018

Pembimbing I



Drs. Muhammad Fazis, M.Pd
NIP. 19631119 199103 1 002

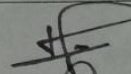
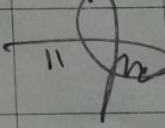
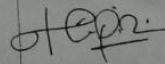
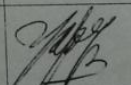
Pembimbing II



Dra. Demina, M.Pd
NIP. 19690625 200003 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **DERMITA**, NIM. 13 131 006, dengan judul " **PENGARUH PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SMK NEGERI 1 BATIPUH**", telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi oleh Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 2018, dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

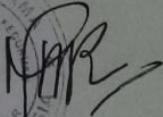
No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Muhammad Fazis, M. Pd. NIP. 19631119 199103 1 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I		
2	Dra. Demina, M.Pd. NIP. 19690625 200003 2 001	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		30/8 - 2018
3	Dr. Himyar Pasrizal, S.E., M.M. NIP. 19780524 200501 1 004	Penguji I		30/8 - 2018
4	Yuldelasharmi, S.Ag., SS., MA. NIP. 19710716 200003 1 002	Penguji II		30/8 18

Batusangkar, Agustus 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Sirajul Munir, M.Pd.

NIP.19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Dermita, NIM 13 131 006, judul skripsi “**Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 1 Batipuh**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar 2018.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah siswa lebih suka bergurau dengan temannya pada saat jam pelajaran kosong, perpustakaan bagi siswa hanya untuk tempat duduk saja, rendahnya minat baca siswa, ruang perpustakaan yang tidak memadai, ada atau tidaknya pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMK Negeri 1 Batipuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk membuktikan pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan cara teknik *simple random sampling* teknik pengambilan sampel secara acak yaitu 40 orang siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batipuh. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket dengan menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa dimana hasil hitungan statistiknya menunjukkan bahwa 15,1%. Artinya pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa sebesar 15,1% sedangkan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain .

Kata Kunci : Pelayanan Perpustakaan, Minat Baca Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK..... i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori 8

1. Pelayanan Perpustakaan 8

a. Pengertian Pelayanan Perpustakaan 8

b. Fungsi Perpustakaan..... 12

c. Prinsip-prinsip Pelayanan Perpustakaan Sekolah..... 14

d. Jenis Pelayanan Perpustakaan 15

e. Indikator Pelayanan Perpustakaan 16

2. Konsep Dasar Minat Baca..... 28

a. Pengertian minat baca. 28

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca..... 32

c. Indikator Minat Baca..... 35

d. Cara-cara Menumbuhkan Minat Baca..... 43

B. Kajian Penelitian yang Relevan 46

C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis.....	49
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Defenisi Operasional.....	52
E. Pengembangan Instrumen.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan.....	69
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana untuk pencapaian tujuan pendidikan, karena itu sekolah harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu komponen yang mengelola sekolah adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan oleh karena itu sekolah harus memiliki pegawai yang berkualitas dalam menjalankan organisasi terutama dalam hal pelayanan perpustakaan.

Dalam UU No. 43 pasal 3 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, sumber informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan di era modern seperti sekarang ini bukan lagi seperti penilaian mayoritas orang-orang masa lalu. Perpustakaan adalah tempat yang dijaga oleh petugas yang berkacamata tebal, yang menjaga buku dan memberikan peluang kepada siapa saja yang meminjam buku. Setelah ribuan tahun hidup dengan teknologi cetak dan ratusan tahun dengan teknologi analog, kelahiran dan perkembangan pesat teknologi digital menimbulkan revolusi mendasar dalam kehidupan manusia, khususnya bagi kalangan pustakawan, artinya pustakawan berperan besar dalam memberikan sumbangan dalam perkembangan peradaban (Surwano, 2015:13-14).

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang amat penting harus dikelola secara efektif dan efisien. Lebih lagi bila dikaitkan dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini yang menuntut keaktifan siswa, guru hanya sebagai fasilitator, oleh sebab itu fungsi perpustakaan sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar terasa semakin penting. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid secara

lambat laun memiliki kesadaran dan kesenangan membaca, yang mana membaca ini merupakan alat yang fundamental untuk belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

Karena itu baik struktural maupun operasional perpustakaan sekolah perlu penanganan serius, tetapi bagaimanapun juga kita perlu melihat kenyataan bahwa tidak seluruh sekolah dinegeri kita ini memiliki perpustakaan yang lengkap. Ada sekolah yang memang koleksi perpustakaan lengkap dan diselenggarakan dengan baik tetapi lebih banyak lagi yang sekarang ini sedang dalam permulaan membina perpustakaan, karena itu sekolah sekolah yang dalam kondisi terakhir masih dalam taraf mulai membina atau mengembangkan perpustakaan tidak perlu terkait oleh kesebelas kelengkapan tersebut (Asmendri, 2008:68-69).

Pelayanan perpustakaan adalah aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan, khususnya kepada anggota perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan salah satu bagian yang sangat penting diperpustakaan, karena menjadi ujung tombak untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Bahkan salah satu kunci sukses dalam suatu perpustakaan terletak pada bagaimana petugas pustaka memberikan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu pustakawan dituntut untuk terus melakukan perbaikan pada kualitas pelayanannya. Begitu juga diperpustakaan SMKNegeri 1 Batipuh yang secara garis besar sudah baik salah satunya pelayanan sirkulasi dan administrasi pembukuan mengenai peminjaman dan pengembalian buku.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat memudahkan manusia untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Salah satu proses mencari informasi yang efektif dan yang paling mudah dilakukan adalah melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca merupakan hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh kemampuan membaca yang baik apabila sering melakukan

kegiatan membaca. Meskipun kegiatan membaca mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun, namun ada faktor terpenting yang harus dipahami yang dapat mendorong siswa suka membaca yaitu minat membaca. Membaca merupakan hal penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini seperti apa yang telah diungkapkan Khairuddin (2013:160) “*Reading interests is important in enhancing students’ success in school and out of it. Hence, students need to have high reading interests*”. Bahwa siswa harus dapat membaca untuk dapat memahami ilmu di berbagai bidang studi dan membaca merupakan kepentingan yang penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, agar siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu usaha-usaha yang maksimal, gigih dan ulet disegala bidang khususnya bidang pendidikan. Dari berbagai macam usaha yang dominan adalah masalah membaca, karena membaca sangat penting dalam proses pendidikan, dengan membaca akan membuka cakrawala ilmu pengetahuan dunia dan akhir serta meningkatkan sumber daya manusia yang jauh dari keterbelakangan.

Minat membaca merupakan syarat awal terjadinya proses membaca. Kegiatan membaca merupakan salah satu hal yang biasanya siswa lakukan untuk belajar. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut, salah satunya di perpustakaan sekolah yang mana sudah disediakan sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan. Artinya, siswa yang melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan akan lebih siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dari pada mereka yang tidak membaca sama sekali. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa sangat tepat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca, terutama para pelajar sebagai masyarakat

ilmiah. Melihat kurikulum yang berlaku sekarang ini menuntut pada keaktifan siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, disinilah fungsi perpustakaan sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaansekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan individual berbeda,sulit bagi guru untuk memperhatikan minat mereka secara keseluruhan. Namun demikian ada minat minat umum yang dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya. Agar guru dapat mengajar dengan memerhatikan minat belajar peserta didik maka perlu memerhatikan faktor faktor tersebut (Mulyasa,2008:198).

Rendahnya minat baca merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat seseorang dalam belajar sehingga minat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaanjuga rendah. Keadaan tersebut menyebabkan seseorang tidak mempunyai kebiasaan membaca yang baik, sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam memahami suatu bacaan. Oleh karenaitu peningkatan minat baca merupakan kunci utama dalam menggalakkan media buku sebagai sarana menyebarluaskan informasi serta ilmu pengetahuan dalamupaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika masyarakat memiliki minat baca yang tinggi maka akan tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan guna meningkatkan wawasannya (Frediyanto,1996:189)

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut Bafadal sependapat (2009:189)bahwa “Apabila murid-murid senang membaca berarti ia senang menambah pengetahuan, mendapatkan ide-ide baru,mendapatkan pengertian-

pengertian baru, sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain”.

Minat membaca mempunyai banyak manfaat dan kebutuhan tersendiri bagi siswa. Memperbanyak kegiatan membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan juga berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain. Melakukan kegiatan membaca siswa akan mendapatkan informasi yang mungkin belum mereka dapatkan sebelumnya. Membaca juga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan luas yang dimiliki siswa dapat memudahkan guru menjelaskan pelajaran yang akan disampaikan.

Penulis mendapatkan data dari wawancara dengan kepala perpustakaan SMK Negeri 1 Batipuh yaitu ibu Delfa Leli, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa rata-rata siswa memiliki minat membaca yang rendah. Jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan SMKNegeri 1 Batipuh telah memenuhi standar kelengkapan referensi buku, akan tetapi tetap saja siswa membuat siswa kurang tertarik ke perpustakaan. Siswa yang datang ke perpustakaan hanya sedikit dan hanya sekedar meminjam dan mengembalikan buku yang dipakai pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM), siswa lebih memilih untuk bermain/ bergurau dengan temannya dan duduk di kantin sekolah. Padahal pihak sekolah dan guru sudah berperan aktif untuk meningkatkan minat membaca siswa di SMKNegeri 1 Batipuh ini contohnya saja pada saat jam kosong atau pada saat ada salah satu guru mata pelajaran yang berhalangan masuk untuk mengajar dan tidak meninggalkan tugas untuk siswanya maka guru piket mengarahkan siswa yang tidak belajar tersebut untuk pergi ke perpustakaan membaca buku atau belajar di perpustakaan. Namun kenyataannya hanya beberapa siswa yang mau melaksanakannya, sehingga mengakibatkan minat membaca siswa ke perpustakaan rendah bahkan mengalami penurunan setiap tahunnya. Rendahnya kunjungan siswa di

perpustakaan mengidentifikasi salah satu bahwa minat baca siswa di perpustakaan SMK Negeri 1 Batipuh masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan, teori dan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Perpustakaan SMK Negeri 1 Batipuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Siswa lebih bermain/bergurau dengan temannya pada saat jam pelajaran kosong
2. Perpustakaan bagi siswa hanya untuk tempat duduk saja.
3. Pegawai perpustakaan yang berjumlah 3 orang
4. Ruangan perpustakaan yang tidak memadai (yang hanya berukuran 4x6 meter)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalahnya adalah:

1. Pelayanan perpustakaan SMK Negeri 1 Batipuh.
2. Minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh.
3. Pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMKNegeri 1 Batipuh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalahdalam penelitian ini adalah: apakah terdapatpengaruh antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah berpengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan perpustakaan di SMK Negeri 1 Batipuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMKNegeri 1 Batipuh.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kontribusi terhadap pembangunan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan dalam hal pelayanan perpustakaan dan minat baca
- b. Bagi sekolah yang diteliti hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap lembaga maupun instansi pendidikan. Sebagai bahan acuan dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama bagi SMKNegeri 1 Batipuh mengenai pelayanan perpustakaan sehingga mengacu kepada peningkatan minat baca siswa.
- c. Bagi guru dan pegawai terutama pegawai perpustakaan dapat sebagai acuan dan pedoman dalam hal pengembangan dan penerapan pelayanan perpustakaan di SMKNegeri 1 Batipuh.
- d. Bagi pembaca sebagai bahan tambahan referensi bagi pembaca untuk penulisan yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pelayanan Perpustakaan

a. Pengertian Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan organisasi perpustakaan. Berdasarkan Standar Pelayanan dan Informasi bidang pelayanan koleksi umum perpustakaan RI Tahun 2015 menyebutkan bahwa pelayanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang ada pada pelaksanaannya perlu adanya pelaksanaan dalam penyelenggaraannya. Pelayanan perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila sistem pelayanan yang digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Pelayanan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh badan ataupun seseorang dalam memenuhi kebutuhan orang lain. Menurut Alwi Hasan (2001:646) pelayanan merupakan (1) perihal atau melayani, (2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan, (3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa. Apabila pernyataan tersebut dikaitkan dengan pelayanan yang ada di perpustakaan sekolah, maka pelayanan perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Menurut Prastowo (2012:241) “pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (konsumen yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.”

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang buku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian,

pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU RI No 43 tahun 2009: 5).

Kata perpustakaan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar 'pustaka' yang dalam kamus bahasa Indonesia (1988) berarti kita, buku. Dalam bahasa Inggris disebut *library* yang berarti *room or building for a collection of books kept there for reading*, ruang atau bangunan tempat menyimpan buku-buku untuk keperluan baca. Menurut Cayne (dalam Agus Rifai) kata *library* berasal dari kata Latin *liber* yang artinya buku. Dalam bahasa asing lainnya disebut *binliotheek* (Balanda), *binliotheek* (Jerman), *binliotheque* (Prancis), *binliotheca* (Spanyol dan Portugis) yang semuanya bersal dari kata *biblia* (Yunani) yang berarti buku, kitab. Dalam bahasa Arab, disebut *al-maktabah*, berasal dari akar kata kitab yang juga berarti buku (Agus Rifai,2014:5-6).

Menurut Sutarno NS (2006:11) pengertian perpustakaan mencakup suatu ruangan, bagiangdari gedung atau bangunan,atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Pengertian lain mengenai perpustakaan yaitu menurut Lasa HS(2008:48-49) yang menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sisteminformasi yang didalamnya terdapat aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian serta penyebaran informasi.

Dari kedua pengertian di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan dititikberatkan sistem yang mengaturnya, halini sejalan dengan Perpustakaan Nasional RI (2005:4) yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan atau tempat khusus, dankoleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari

berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut sistem tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

Secara sederhana, perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, “ruang khusus”, dalam kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan. Sedangkan menurut Surat Keputusan dari Menpan No. 18 tahun 1988 adalah suatu unit kerja yang sekurang-kurangnya mempunyai koleksi 1.000 judul bahan pustaka atau 2.500 eksamplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang (Purwono, 2011:2).

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal, 1996:3).

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang harus ada di sebuah lembaga tertentu untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan agar terpenuhinya kebutuhan pengguna dan pemakai perpustakaan.

Perpustakaan seharusnya diorganisasikan dengan baik dan agar memudahkan pengguna dalam memenuhi informasi yang dibutuhkannya. Tugas pokok dari perpustakaan adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan.

Menurut Yusuf dan Suhendar (2013:69) “Pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas”. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan tidak hanya berkenaan dengan membaca buku saja namun berkenaan

juga dengan pelayanan dari pustakawan dalam membantuke sulitan pengunjung perpustakaan.

Dian Sinaga dalam Prastowo (2011:32) “Pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lain secara optimal”. Adapun pelayanan perpustakaan sesungguhnya lebih tertuju pada pelayanan pembaca. Pandanganya bahwa pelayanan pembaca adalah kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.

Minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak lepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat baca seseorang. Tingginya minat baca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkunganya). Kemudian faktor yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia), pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan (Purwaningsih,2015:16)

Berdasarkan teori dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan degan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para pembaca). Sesungguhnya semua itu merupakan dasar dalam upaya memberikan pelayanan perpustakaan yang prima. Pada dasarnya pelayanan perpustakaan yang prima

merupakan pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan sekolah baik guru, siswa, ataupun warga sekolah lainnya, bahkan mungkin warga masyarakat disekitar sekolah, sehingga pelayanan tersebut menjadi faktor pendorong timbulnya minat baca oleh pengunjung, khususnya bagi siswa.

Tujuan dan fungsi layanan perpustakaan sekolah adalah menyajikan informasi guna kepentingan pelaksanaan proses belajar mengajar, rekreasi bagi siswa siswi, dengan mempergunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut, serta bimbingan dan peningkatan minat baca. Kegiatan layanan di perpustakaan sekolah meliputi, peminjaman buku, melayani kebutuhan pelajaran dalam kelas, dan menyediakan sumber informasi lainnya.

b. Fungsi Perpustakaan

Dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3 disebutkan bahwa: “perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, informasi rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa” (Undang-undang RI, 2009:7).

Perpustakaan sekolah mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid.

2) Fungsi informatif atau informasi

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga

menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overead projector, slide projector, filmstrip projector, televise, video tape recorder dan sebagainya.

3) Fungsi tanggung jawab administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana ada setiap pinjaman dan pengambilan buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibeli di toko, maupun difotocopykan.

4) Fungsi riset atau penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahasa pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5) Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah yang dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat,

dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya (Bafadal, 1996:6-8)

c. Prinsip-Prinsip Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Pengelolaan perpustakaan sekolah juga perlu menerapkan manajemen mutu total untuk dapat menghasilkan pelayanan perpustakaan prima. Hal ini bisa dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip didalamnya. “Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi soal berkesinambungan; melangkah dengan benar sejak awal; penanaman sikap mental; dorongan, pengakuan, dan penghargaan atas prestasi; dan inovasi” (Prastowo, 2012:275).

Upaya penyediaan pelayanan perpustakaan yang berkualitas dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria (Prastowo, 2012:278) yaitu:

- 1) Kesederhanaan, yaitu tata cara pelayanan yang bisa diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit belit dan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pemakai perpustakaan.
- 2) Reabilitas, yang meliputi konsistensi kinerja dengan tetap mempertahankan dan menjaga saling ketergantungan antara pemakai perpustakaan dengan pihak penyedia pelayanan.
- 3) Tanggung jawab dari para petugas pelayanan.
- 4) Kecakapan para petugas pelayanan.
- 5) Pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dengan petugas.
- 6) Keramahan, meliputi kesabaran, perhatian, dan persahabatan dalam kontak antara petugas perpustakaan dan pengguna.
- 7) Keterbukaan, yaitu pelanggan bisa mengetahui seluruh informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan gamblang.
- 8) Komunikasi antara petugas dan pengguna.

- 9) Kredibilitas, meliputi saling percaya antara pustakawan dan petugas perpustakaan.
- 10) Kejelasan dan kepastian.
- 11) Keamanan, yaitu usaha untuk memberikan rasa aman dan bebas pada pemakai perpustakaan dari adanya bahaya dan resiko tertentu.
- 12) Mengerti harapan pelanggan.
- 13) Kenyataan, meliputi bukti-bukti atau wujud nyata dari pelayanan, berupa fasilitas fisik adanya petugas yang melayani pengguna.
- 14) Efisien, dibatasi oleh hal-hal yang berkaitan secara langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan.
- 15) Ekonomis, biayapelayanan ditetapkan secara wajar.

d. Jenis Pelayanan Perpustakaan

Pekerjaan melayani pengunjung dan pemakai perpustakaan dilakukan oleh staf layanan perpustakaan. Persiapan yang harus dilakukan itu diantaranya meliputi penampilan fisik dan mental seperti kemampuan, wawasan keterampilan teknis administratif dan operasional, menguasai teknis berkomunikasi serta berkepribadian yang luwes dan menarik. Layanan ini dilakukan dalam rangka pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan. Penjelasan tersebut seperti yang di ungkapkan Sutarno (2006:191) bahwa “Pemberian layanan yang baik adalah yang dapat memenuhi kebutuhan, selera, minat, dan keinginan pemakai perpustakaan.

Pustakawan yang melayani kebutuhan pemakai perpustakaan tidak sama dengan staf di bidang lainya. Kebutuhan siswa dan pemakai perpustakaan lainya akan terpenuhi apabila pelayanan yang diberikan oleh staf sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sutarno (2006:193) menarik kesimpulan bahwa ada beberapa kebutuhan yang di butuhkan si pemakai dan pengunjung perpustakaan antara lain: Kebutuhan informasi yang dilengkapi dengan fasilitas

membaca, belajar, meneliti, berkreasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Informasi tersebut dikemas dalam berbagai jenis dan bentuk bahan pustaka seperti buku, monograf, majalah, koran, film, kaset, compact disk, dan lain-lain. Sumber informasi tersebut diusahakan lengkap, baik mengenai jenis, subjek, variasi, dan relatif baru dan disusun rapi teratur dan mudah dicari.

e. Indikator Pelayanan Perpustakaan

Pekerjaan melayani pengunjung dan pemakai dilakukan oleh staf layanan perpustakaan. Supaya staf bagian pelayanan tersebut dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, maka mereka harus mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Sebagai salah satu pusat jasa informasi, maka yang dilaksanakan di perpustakaan adalah melayani kebutuhan pemakai, yakni kebutuhan informasi, yang dilengkapi dengan fasilitas pembaca, belajar, meneliti, berkreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Bafadal (2009:125-136), indikator pelayanan perpustakaan yang dilakukan pustakawan kepada pengunjung/pengguna dapat dilihat dari pelayanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), pelayanan informasi, dan pelayanan bimbingan belajar. Penjelasan sebagai berikut:

1. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Pelayanan perpustakaan merupakan pelayanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi (Rahayuningsih, 2007:95). Menurut Pawit M Yusuf (2007:70), pelayanan peminjaman koleksi atau disebut juga sebagai pelayanan sirkulasi merupakan pelayanan yang memutar koleksi, dipinjam keluar, dikembalikan, dipinjam keluar lagi dan

seterusnya. Dalam dunia perpustakaan memiliki arti perputaran buku atau jenis koleksi untuk beberapa waktu lamanya.

Tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani murid-murid yang akan meminjam buku-buku perpustakaan sekolah, melayani murid-murid yang akan mengembalikan buku-buku yang telah dipinjam dan membuat statistik pengunjung dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Peminjaman buku

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam peminjaman buku, yaitu sistem terbuka (*open acces system*) dan sistem tertutup (*closed acces system*) yaitu:

a) Sistem terbuka

Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka murid-murid diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Sehingga pada sistem ini murid-murid boleh masuk ke gudang/ruang buku. Apabila akan pinjam maka buku yang telah ditemukan dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat seperlunya.

b) Sistem tertutup

Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem tertutup murid-murid tidak diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Apabila ingin mencari buku harus melalui petugas. Jadi pada sistem ini murid-murid tidak diperbolehkan masuk ke gudang/ruang buku.

2) Pengembalian buku

Tata cara pengembalian buku antara sistem terbuka dan sistem tertutup sama saja. Pertama-tama buku yang

akan dikembalikan diserahkan kepada bagian sirkulasi. Petugas meneliti tanggal pengembalian yang tertera pada slip tanggal untuk mengetahui apakah pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat harus diberi sanksi menurut peraturan yang berlaku. Kemudian petugas mengambil buku peminjam. Keterangan peminjam pada kartu tersebut dicoret atau distempel kembali. Akhirnya kartu peminjam di file lagi di tempat, kartu buku dimasukkan lagi ke kantongnya, dan buku disimpan lagi di rak atau lemari semula.

3) Statistik Pengunjung/ Peminjam

Statistik pengunjung dan peminjaman harus dibuat dengan sebaik-baiknya, sebab hasilnya selain dapat dijadikan dasar pembuatan laporan, juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat perencanaan pengadaan buku-buku (Bafadal, 1996:3).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi merupakan kegiatan perputaran koleksi bahan pustaka mulai dari peminjaman, pengembalian, serta perpanjangankoleksi. Kegiatan dan pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus selalu dilakukan oleh pustakawan dan pemustaka. Tujuan layanan sirkulasi perpustakaan sekolah menurut Lasa Hs (2005 : 170) adalah sebagai berikut :

- 1) Agar bahan informasi yang dikelola perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Akan segera diketahui siapa yang pinjam pustaka tertentu.
- 3) Terjaminnya pengembalian pinjaman karena data peminjam karena data peminjam telah terekam sistem administrasi perpustakaan sekolah.

- 4) Diperoleh data kegiatan perpustakaan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi.

Menurut Sulistiyo Basuki dalam buku Darmono (2007:174), perlu adanya deskripsi tugas yang jelas dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka yaitu:

- a) Mengawasi keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang pustaka

Pengawasan keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan untuk dipinjam menjadi tanggung jawab bagian sirkulasi. Untuk itu bagian sirkulasi harus bersifat tegas dengan tetap mempertimbangkan sikap sebagai unit layanan publik

- b) Pendaftaran anggota perpustakaan

Bagian sirkulasi salah satunya tugasnya adalah menerima pendaftaran anggota perpustakaan. Untuk beberapa perpustakaan, tugas menerima keanggotaan perpustakaan ada yang menjadi bagian tata usaha perpustakaan. Pelimpahan tersebut pada umumnya berkaitan dengan tugas-tugas ketatatusahaan yang sifatnya administratif. Selain menerima pendaftaran anggota, bagian sirkulasi juga bertanggung jawab terhadap perpanjangan keanggotaan perpustakaan, pengeluaran surat bebas pinjam bahan pustaka.

- c) Peminjaman dan pengembalian bahan pustaka

Bagian sirkulasi bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang dipinjam oleh pemakai perpustakaan. Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam peminjaman buku, yaitu sistem terbuka (open acces system) dan sistem tertutup (closed acces system). Pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem terbuka murid murid dipebolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku

yang dibutuhkan. Sehingga pada sistem ini murid-murid boleh masuk ke gudang/ruang buku.

Apabila akan pinjam maka buku yang telah ditemukan dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat seperlunya. Sedangkan pada perpustakaan sekolah yang menggunakan sistem tertutup murid-murid tidak diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Apabila ingin mencari buku harus melalui petugas. Jadi pada sistem ini murid-murid tidak diperbolehkan masuk ke gudang/ruang buku.

Sedangkan tata cara pengembalian buku antara sistem terbuka dan sistem tertutup sama saja. Pertama-tama buku yang akan dikembalikan diserahkan kepada bagian sirkulasi. Petugas meneliti tanggal pengembalian yang tertera pada slip tanggal untuk mengetahui apakah pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat harus diberi sanksi menurut peraturan yang berlaku. Kemudian petugas mengambil buku peminjam. Keterangan peminjam pada kartu tersebut dicoret atau distempel kembali. Akhirnya kartu peminjam di file lagi di tempat, kartu buku dimasukkan lagi ke kantongnya, dan buku disimpan lagi di rak atau lemari semula.

- a) Memberikan sanksi bagi anggota yang terlambat mengembalikan pinjaman
- b) Memberikan peringatan bagi anggota yang belum mengembalikan pinjaman
- c) Menentukan penggantian buku yang dihilangkan anggota

Jika menghilangkan bahan pustaka yang dipinjam, pemakai diminta untuk mengganti buku yang sama. Sering pemakai merasa kesulitan untuk mengganti dengan buku yang sama, jika buku yang dihilangkan tahun terbitnya sudah lama

karena buku yang dihilangkan sudah tidak ada dipasaran. Untuk hal ini biasanya perpustakaan meminta untuk mengganti buku sejenis.

a) Membuat statistik sirkulasi

Tugas bagian sirkulasi yang lain adalah membuat statistik peminjaman. Statistik peminjaman terdiri dari jumlah dan kelompok buku yang dipinjam, diperpanjang, dikembalikan, statistik kelompok buku yang paling banyak dipinjam, statistik kelompok pemakai/peminjam.

b) Penataan koleksi di jajaran atau rak.

Penataan koleksi atau *selving* buku di jajaran rak menjadi tanggung jawab bagian sirkulasi. Buku-buku yang selesai dibaca ditempat atau selesai dipinjam harus ditata kembali di rak agar pemakai lainnya segera dapat meminjam koleksi perpustakaan.

2. Pelayanan Bimbingan Belajar

Seorang pustakawan harus bisa membantu memberikan bimbingan belajar kepada murid-murid di sekolah. Hal ini pustakawan bekerjasama dengan guru-guru bidang studi khususnya bidang studi bahasa Indonesia, juga bisa bekerja sama dengan petugas bimbingan atau konselor sekolah (Purwaningsih, 2015:28).

Secara umum bimbingan berarti proses pemberian bantuan secara kontinu kepada murid-murid dengan memperhatikan keadaan individu murid tersebut. Sehingga murid tersebut dapat maju semaksimal mungkin dalam kehidupannya. Sedangkan bimbingan belajar (*educational guidance*) adalah proses pemberian bantuan bimbingan belajar secara kontinu kepada murid-murid dalam rangka mencapai penyesuaian dan kemajuan

pendidikan. Terlaksananya kegiatan bimbingan belajar seseorang pembimbing termasuk pustakawan harus sedikit banyak memahami konsepsi dasar tentang belajar, seperti hakikatnya belajar, prinsip-prinsip belajar dan karakteristik belajar (Purwaningsih, 2015:28-29).

3. Pelayanan Informasi

Perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap orang yang akan membutuhkannya. Pada prinsipnya pelayanan informasi ditunjukkan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan dan memberikan petunjuk tentang bahan-bahan tertentu (Purwaningsih, 2015:27).

Tugas pelayanan informasi ini akan bisa terselenggarakan dengan sebaik-baiknya tergantung pada dua faktor, yaitu :

a) Kelengkapan koleksi

Kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pelayanan informasi. Oleh sebab itu pengadaan bahan-bahan pustaka harus diusahakan secara terus menerus. Apabila tidak mampu membeli buku-buku, usahakanlah dengan cara lain seperti tukar-menukar atau meminjam dari perpustakaan sekolah lainnya.

Dalam rangka pelayanan informasi ini koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, buku pegangan (*handbook*), buku tahunan (*yearbook*), almanak, laporan penelitian ilmiah, laporan pertemuan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, tinjauan perkembangan, bibliografi, catalog induk, buku petunjuk (*directory*), biografi, jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi. Begitu

pula buku-buku yang jumlahnya hanya satu eksemplar dan koleksi khusus seperti majalah, surat kabar, *bulletin*, film, slide, peta, globe, dan sebagainya jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi.

b) Kemampuan petugas

Seseorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mengetahui isi dan ciri khas setiap bahan referensi, setiap kamus, ensiklopedi, almanak, dan sebagainya. Selain itu pustakawan juga harus mempunyai sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa, dan yang lebih penting pustakawan harus mampu mengadakan “*human relation*” dengan pengunjung perpustakaan sekolah sehingga pengunjung tidak merasa takut minta bantuan kepada pustakawan. Pengunjung akan merasa aman apabila berada didalam perpustakaan sekolah (Purwaningsih, 2015:27-28).

4. Pelayanan Referensi

Layanan referensi merupakan pelayanan bimbingan dalam menggunakan koleksi referensi dan memberikan informasi dengan tepat guna serta cepat kepada murid dan guru, dengan kata lain bahwa pelayanan referensi pelayanan yang berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar (Bafadal, 2005:89). Menurut Rahayuningsih (2007:103) pelayanan referensi adalah suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan referensi merupakan kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan menemukan informasi dengan menggunakan koleksi referensi melalui arahan maupun bimbingan dari pustakawan bagi pengguna yang belum mengerti bagaimana cara mendayagunakan koleksi referensi.

Pelayanan sirkulasi berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian buku-buku, sedangkan pelayanan referensi berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan layanan referensi menurut Ibrahim Bafadal yaitu:

1) Pelayanan Informasi.

Perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap orang yang akan membutuhkannya. Pada prinsipnya pelayanan informasi ditunjukkan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan dan memberikan petunjuk tentang bahan-bahan tertentu. Tugas pelayanan informasi ini akan bisa terselenggarakan dengan sebaik-baiknya tergantung pada dua faktor, yaitu faktor kelengkapan koleksi dan faktor kemampuan petugas yaitu:

a) Kelengkapan koleksi

Kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi terhadap pelayanan informasi. Oleh sebab itu pengadaan bahan-bahan pustaka harus diusahakan secara terus-menerus. Apabila tidak mampu membeli buku-buku, usahakanlah dengan

cara lain seperti tukar-menukar atau meminjam dari perpustakaan sekolah lainnya.

Dalam rangka pelayanan informasi ini koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedi, buku pegangan (*handboo*), buku tahunan (*year book*), almanak, laporan penelitian ilmiah, laporan pertemuan ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, tinjauan perkembangan, bibliografi, katalog induk, buku petunjuk (*directory*), biografi, jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi. Begitu pula buku-buku yang jumlahnya hanya satu eksemplar dan koleksi khusus seperti majalah, surat kabar, bulletin, film, slide, peta, globe, dan sebagainya jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar dibaca di ruang baca atau ruang referensi.

b) Kemampuan petugas

Seseorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mengetahui isi dan ciri khas setiap bahan referensi, setiap kamus, ensiklopedi, almanak, dan sebagainya. Selain itu pustakawan juga harus mempunyai sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa, dan yang lebih penting pustakawan harus mampu mengadakan “human reletion” dengan pengunjung perpustakaan sekolah sehingga pengunjung tidak merasa takut minta bantuan kepada pustakawan. Pengunjung akan merasa aman apabila sedang berada didalam perpustakaan sekolah.

2) Pelayanan Bimbingan Belajar

Seorang pustakawan harus bisa membantu memberikan bimbingan belajar kepada murid-murid di sekolah. Hal ini pustakawan bekerja sama dengan guru-guru bidang studi khususnya bidang studi bahasa Indonesia, juga bisa bekerja sama dengan petugas bimbingan atau konselor sekolah. Secara umum bimbingan berarti proses pemberian bantuan secara kontinu kepada murid-murid dengan memperhatikan keadaan individu murid tersebut.

Sehingga murid tersebut dapat maju semaksimal mungkin dalam kehidupannya. Sedangkan bimbingan belajar (educational guidance) adalah proses pemberian bantuan bimbingan belajar secara kontinu kepada murid-murid dalam rangka mencapai penyesuaian dan kemajuan pendidikan. Terlaksananya kegiatan bimbingan belajar seseorang pembimbing termasuk pustakawan harus sedikit banyak memahami konsepsi dasar tentang belajar, seperti hakikatnya belajar, prinsip-prinsip belajar dan karakteristik belajar.

3) Pembinaan minat baca

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang paling tepat untuk dijadikan dasar pelaksana kegiatan pembinaan minat baca, mengingat para siswa yang usianya masih sangat muda dan perlu banyak mendapat bimbingan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengemukakan bahwa minat baca sebaiknya dilakukan sejak usia dini.

Kegiatan pembinaan minat baca yang sering dilakukan oleh perpustakaan sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Mengadakan kegiatan peranan kecil (sederhana) berupa pemanjangan buku-buku dan koleksi lain yang memungkinkan yang sedang menjadi perhatian banyak siswa.
- b) Menginformasikan atau mengumumkan adanya jenis koleksi baru di perpustakaan melalui daftar buku-buku baru.
- c) Melakukan kegiatan “Story hour” (jam bercerita atau jam mendongeng) dengan cara jam-jam kosong pelajaran.
- d) Membentuk kelompok diskusi di antara siswa yang dipadu oleh petugas perpustakaan dan dibantu oleh ketua OSIS atau bagian kesiswaan.
- e) Jika memungkinkan, pada saat-saat yang tepat bisa dilakukan kegiatan pemutaran film dan atas nama perpustakaan di sekolah. Materi filmnya tentu saja yang relevan dengan kebutuhan pendidikan siswa di sekolah. Melaksanakan berbagai kegiatan lomba yang berbasis pada peningkatan minat baca siswa, seperti lomba menulis laporan membaca buku, lomba meringkas bacaan, dan lomba mengarang.
- f) Memberikan hadiah sederhana kepada para siswa yang rajin berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan (Pawit M, 2007:84-86).

2. Konsep Dasar Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut, dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Istilah minat baca berasal dari kata minat dan baca. Secara sederhana minat baca dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk: mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada penarik dari objek (Saleh, 2004:262-263). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat menjadikan seseorang perhatian terhadap sesuatu dan menjadikannya selektif terhadap objek minatnya tersebut.

Minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain (Prasetyono, 2008:54).

Minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak lepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat baca seseorang. Tingginya minat baca

juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia), pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan.

Minat yang timbul dari diri seseorang akan mempengaruhi pencapaian sesuatu yang mereka inginkan, seperti halnya mengenai membaca. Apabila seseorang menaruh minat dalam kegiatan membaca mereka akan lebih banyak melakukan kegiatan tersebut dan melakukannya dengan senang hati tanpa paksaan. Membangkitkan minat sangat penting karena dengan tertanamnya minat dalam diri seseorang membuat motivasi yang ada dalam diri siswa tersebut meningkat dan meningkatkan hasrat ingin tahu mereka terhadap bahan bacaan. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu (Nurhadi, 2004:26).

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai sehingga timbul minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain.

Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya saja mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi

dirinya seperti peranko, boneka, poster, dan lain sebagainya. Seseorang yang menyukai aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut (Rahim, 2011:4). Hal ini dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Sedangkan membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata “membaca” terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca (Prasetyono, 2008:57).

Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Tidak semua kegiatan membaca adalah baik. Hal itu tergantung dari jenis bacaan yang menambah pengetahuan atau wawasan tentunya yang bersifat positif. Kemampuan membaca setiap orang berbeda. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kedewasaan dan kebiasaan. Minat, biasanya mempunyai andil yang cukup berarti dalam kegiatan membaca seseorang. Tetapi minat tidak bisa dijadikan sebagai faktor penentu seseorang dikatakan sebagai pembaca yang baik atau yang buruk (Djamarah, 2008:117).

Menurut Nurhadi Membaca adalah “aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar”. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang dewasa (dapat membaca) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan suatu melalui penggunaan modal tertentu (Nurhadi, 2006:123).

Bafadal juga menjelaskan bahwa “Membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan”(Bafadal,1996:193). Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah penulis uraikan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang di tunjukan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

Kebiasaan membaca membantu seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dan untuk efektivitas bagi kelancaran dan peningkatan prestasi serta menjadi kemampuan dasar yang sangat penting, artinya demi kemajuan masyarakat dan individu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca)

yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Minat berkaitan erat dengan mengenai kebutuhan dan keinginan. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga memperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur (Wiji, 2014:103-108).

Untuk membina dan mengembangkan minat baca murid-murid tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca murid-murid, sebab seperti telah dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya harus mampu membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca tidak mungkin merasa senang membaca. Sudah barang tentu pembinaan kemampuan membaca dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat baca murid-murid akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat sekolahnya. Semakin tinggi tingkatan sekolah maka semakin ringan pula pembinaannya, sebab semakin tinggi tingkatan sekolah seseorang akan lebih mampu membaca.

Dalam rangka mengembangkan misi perpustakaan sekolah, guru pustakawan selaku pengelola perpustakaan sekolah berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca murid-muridnya sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang membaca (Bafadal, 1996:193-194).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa dan anak-anak atau siswa belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu

dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca (Prasetyono, 2008:26).

Ibrahim (2009:203-205), mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:

- 1) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok personal, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataannya individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
- 2) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataannya serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- 3) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang menandai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
- 4) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.

- 5) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
- 7) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- 8) Faktor jenis kelamin berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak lepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat baca seseorang. Tingginya minat baca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang bersifat

tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia), pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan (Purwaningsih, 2015:16).

c. Indikator Minat Membaca

Berdasarkan pengertian minat membaca yang dikemukakan dapat diungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan minat siswa dalam membaca.

1) Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya adalah perasaan. Perasaan sebagaimana yang didefinisikan Sumadi Suryabrata adalah “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf” (Suryabrata, 2004:66).

seorang siswa yang mempunyai minat baca terhadap sesuatu bacaan tertentu, maka ia harus senang terhadap buku bacaan tersebut, yaitu senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa perasaan lebih bersifat subjektif karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan diri. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Menurut Wasty Soemanto “perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu” (Soemanto, 2003:3)

Menurut Abu Ahmadi, gejala perasaan yang dialami seseorang tergantung kepada:

- a) Keadaan jasmani, misalnya badan kita dalam keadaan sakit, perasaan akan lebih mudah tersinggung daripada kalau badan dalam keadaan sehat dan segar.
- b) Pembawaan, ada orang mempunyai pembawaan berperasaan halus, sebaliknya ada pula yang kebal perasaannya.
- c) Perasaan seseorang berkembang sejak ia mengalami sesuatu (Ahmadi, 2003:102).

Hal-hal yang telah disebutkan di atas adalah sebagai penentu perasaan yang dialami oleh seseorang, baik senang maupun tidak senang. Perasaan tidak hanya dapat dialami oleh seseorang sebagai perasaan senang atau tidak senang, tetapi masih dapat dilihat dari dimensi lain. Menurut Wundt (dalam Abu Ahmadi) membagi perasaan menjadi tiga dimensi yaitu:

- a) Perasaan senang dan perasaan tidak senang
- b) Excited feeling (perasaan diiringi dengan perilaku yang tampak) dan inner feeling (perasaan tanpa diiringi dengan perilaku yang tampak)
- c) Expectancy feeling (perasaan harapan) dan release feeling (perasaan terhadap sesuatu yang timbul karena sudah nyata) (Ahmadi, 2003:103-104).

Perasaan yang dimaksud pada minat adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang yang diperkuat dengan sikap yang positif. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam munculnya minat, karena tidak adanya sikap yang positif

sehingga akan menimbulkan rasa bosan terhadap kegiatan yang dilakukan.

2) Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”(Suryabrata,2004:14).Kemudian Wasty Soemanto berpendapat bahwa perhatian adalah “pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”(Soemanto, 2003:34). Selanjutnya menurut Agus Sujanto ”perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap mengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain daripada itu (Sujanto, 1995:89).

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat.Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan.Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh siswa yang berminat terhadap membaca dapat di ukur dari prestasi siswa, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.

Perhatian meningkat apabila syarat-syarat perhatian dapat terpenuhi, sehingga memberi manfaat yang besar kepada individu tersebut. Menurut Abu Ahmadi syarat-syarat perhatian meliputi:

- a) Inhibisi yang pelarangan atau penyingkiran isi kesadaran yang tidak diperlukan atau menghalang-halangi masuk ke dalam kesadaran atau pembatasan lapangan kesadaran.
- b) Appresepsi yaitu pengarahan dengan sengaja semua isi kesadaran, termasuk tanggapan, pengertian dan sebagainya

yang telah dimiliki dan bersesuaian/ berhubungan dengan objek perhatian.

- c) Adaptasi (penyesuaian diri), dalam gejala perhatian organ-organ kita baik jasmani maupun rohani yang diperlukan untuk menerima objek harus bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam hal memperhatikan sesuatu, organ-organ kita menjadi giat menyesuaikan diri dengan tujuan/objek. Jadi perlu adanya penyesuaian antara subjek dan objek (Ahmadi, 2003:146).

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa agar optimalnya perhatian terhadap suatu objek maka perlu adanya inhibisi, appersepsi, dan adaptasi. Inhibisi merupakan pengendalian kesadaran/konsentrasi sehingga hal-hal yang mengganggu perhatian dapat disingkirkan. Misalnya seseorang akan bersiap mendengarkan penjelasan dari guru, maka agar perhatian terarah pada penjelasan guru saat ada ajakan dari teman untuk bercerita perlu untuk dihindari/diacuhkan.

Selanjutnya appersepsi yaitu usaha menampilkan hal-hal yang perlu dan berkaitan dengan objek. Misalnya saat belajar tentang ibadah maka kita perlu mempunyai pengertian tentang shalat, puasa dan sebagainya.

Kemudian adanya adaptasi/penyesuaian diri, artinya penyesuaian yang dilakukan oleh individu terhadap tujuan yang akan dicapainya. Misalnya, siswa belajar menyelesaikan soal-soal ujian dengan baik sesuai dengan ilmu yang telah didapatkannya.

3) Kemauan

Menurut Abu Ahmadi kemauan merupakan “dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan pikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi yang menimbulkan kegiatan yang

terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan pribadinya”(Ahmadi, 2003:125).

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah berdasarkan perimbangan pikiran dan perasaan sehingga melahirkan kegiatan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki. Selanjutnya Wasty Soemanto menyatakan “kemauan juga disebut kekuatan, kehendak, dapat diartikan sebagai kekuatan untuk memilih dan merealisasikan suatu tujuan”(Soemanto, 2003:40).

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usaha untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikenal beberapa ciri dari kemauan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi sebagai berikut:

- a) Gejala kemauan merupakan dorongan dari dalam yang dimiliki oleh manusia, karena kemauan merupakan dorongan yang disadari dan dipertimbangkan.
- b) Gejala kemauan erat hubungannya dengan satu tujuan. Kemauan mendorong timbulnya perhatian/minat-minat, mendorong gerak aktivitas ke arah tercapainya suatu tujuan.
- c) Gejala kemauan sebagai mendorong timbulnya perbuatan kemauan berdasarkan atas berbagai pertimbangan.
- d) Gejala kemauan tidak hanya terdapat pertimbangan pikiran dan perasaan saja, tetapi seluruh pribadi memberikan pertimbangan, memberikan pengaruh, memberi corak pada perbuatan kemauan.
- e) Di dalam gejala kemauan terkandung sifat aktif/giat, karena timbulnya dorongan kemauan tertentu sekaligus timbul

tujuan apa yang akan dicapai dengan dorongan itu (Ahmadi, 2003:125-126).

Berdasarkan ciri-ciri gejala kemauan di atas, maka dapat diperoleh suatu gambaran bahwa dalam proses munculnya kemauan terdapat seluk beluk yang kompleks dan tergantung pada kondisi individu.

Kondisi individu sangat menentukan kuat atau lemahnya kemauan beraksi. Wasty Soemanto menjelaskan bahwa:

Kekuatan kemauan dapat diterangkan berupa dorongan-dorongan pemilihan yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai, kebutuhan, pengetahuan, keterampilan sikap, dan bahkan kebiasaan yang dimiliki oleh pribadi. Dengan kata lain kuat atau lemahnya kemauan seseorang dilatarbelakangi oleh yang dilaluinya (Soemanto, 2003:41).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa apabila seseorang memiliki pengalaman yang bagus dalam kehidupannya akan memiliki kemauan yang tinggi, namun sebaliknya jika seseorang mempunyai pengalaman yang kurang bagus maka akan dapat melemahkan kemauannya dalam beraktivitas.

Sekaitan dengan penjelasan di atas, “maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengendalikan kemauan anak didik untuk belajar lebih lanjut. Untuk itu pendidikan hendaknya mampu memberikan pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga pengalaman itu memperkuat kemauan anak didik untuk belajar lebih lanjut”(Soemanto, 2003:41).

4) Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam (Oemar Hamalik) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

tujuan(Hamalik,2015:158). Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a) Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Rohmah, 2010:240).

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ini sebagai suatu kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku(Syah, 2003:153).Seorang siswa dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan

membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuan dalam membaca.

Ada beberapa bentuk-bentuk motivasi di sekolah, yaitu:

a) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

b) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting (Rohmah, 2010:256-257).

c) Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

d) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

e) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami

tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan (Rohmah, 2010:258-259).

d. Cara-Cara Menumbuhkan Minat Baca

Dalman (2013:146-148), ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu sebagai berikut:

1) Bacakan buku sejak anak lahir

Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan reseptif (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memilih minat baca yang tinggi

2) Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya

Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang

3) Ajak anak ketoko buku/perpustakaan

Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya

4) Beli buku yang menarik minat

Buku yang menarik tentunya akan memberikan respon kepada anak untuk membuka/membaca buku yang menarik perhatiannya

5) Sisihkan uang untuk membeli buku

Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan membaca

6) Nonton filmnya dan belikan bukunya

Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan

- 7) Ciptakan perpustakaan keluarga
Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengonsumsi buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian
- 8) Tukar buku dengan teman
Cara ini akan menciptakan rasa keterkaitan dengan bahan bacaan lainnya.
- 9) Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*
Sulitnya menciptakan minat membaca karena pengaruh teknologi, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dan mencintai bahan bacaan.
- 10) Hadiah (*Reward*) yang memperbesar semangat membaca
Suatu respon ditimbulkan oleh stimulus untuk menimbulkan respon pada anak. Beri untuk lebih giat membaca.
- 11) Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari
Jika seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.
- 12) Dramatisasi buku yang anda baca
Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah melakukan pengulangan membaca
- 13) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca
Kesadaran yang tinggi tentunya akan mendorong seseorang untuk membaca suatu bacaan
- 14) Menyediakan waktu untuk membaca

Menyediakan waktu untuk membaca tentunya sangat penting karena hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur ditengah kesibukan sehari-hari.

Wiji Suwarno (2014:105), mengatakan bahwa ada beberapa tips membaca, yaitu sebagai berikut:

(1) Menumbuhkan Kebutuhan Membaca

Ibarat orang ingin minum, seseorang akan tergerak motivasinya untuk mengambil air minum manakala ia merasa harus kerananya ia membutuhkan air. Demikianlah halnya dengan membaca, wawasan, ilmu, dan berbagai pengalaman untuk memenuhi kebutuhan intelektualnya. Maka, membaca adalah solusinya, untuk memiliki kebiasaan, hal yang perlu dilakukan adalah memotivasi diri untuk selalu ingin tahu dan mendahagakan diri untuk mengakses informasi.

(2) Memilih Buku yang Sesuai Kebutuhan

Memilih buku bukan sesuatu yang dapat dibilang mudah kerana butuh ketelitian, selain itu, mencari dan memilih buku perlu mempertimbangkan pula selera dan kebutuhan,

(3) Membaca Sekilas

Buku cukup dibaca sekilas dengan suasana pikir yang tentang dan mengambil informasi-informasi pokok yang ada di buku. Informasi pokok ini bisa lewat halaman judul utama, kata pengantar, daftar isi, pokok-pokok bahasan dalam setiap bab maupun sub-sub.

(4) Mendiskusikan Isi Bacaan

Untuk memahami teks yang sulit dicerna, diskusi menjadi salah satu solusinya. Dengan diskusi, orang akan mengalirkan ide secara langsung dan saling berargumentasi untuk memahami sesuatu hal.

(5) Menulis atau Membuat Peta Informasi Penting yang diperoleh

Seseorang yang sering menulis, kegiatan yang dilakukan pertama kali setelah membaca adalah menyalin informasi yang dianggap penting atau membuat informasinya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Frediyanto dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali” menunjukkan pengaruh positif yang signifikan fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat baca pengunjung Perpustakaan Daerah Boyolali. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,195 > 3,15$ pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relative fasilitas perpustakaan (X_1) terhadap minat baca (Y) sebesar 48,6% dan sumbangan relatif pelayanan pustakawan (X_2) terhadap minat baca (Y) sebesar 51,45%. Untuk efektif fasilitas perpustakaan (X_1) terhadap minat baca (Y) sebesar 29,9% dan pelayanan pustakawan (X_2) terhadap minat baca (Y) sebesar 31,7%.
2. Peneliti yang dilakukan oleh Kristina Dwi Hastutik dengan judul “Hubungan Antara Pelayanan Perpustakaan Sekolah Dasar Dengan Pemenuhan Hak Kontribusional Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Di Kabupaten Karanganyer (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kecamatan Mojogendang)”, menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara pelayanan perpustakaan sekolah dasar dengan pemenuhan hak konstitusional warga Negara dalam bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan analisis yaitu diperoleh $r_{xy} = 0,93$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N=400$ diperoleh r_{tabel} atau $0,93 > 0,098$, maka menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan Y.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Enny Nurbiyanti dengan judul Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora. Dari penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat baca siswa hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial nilai riabel fasilitas perpustakaan 4,091 dengan sig. $0,000 \leq 0,05$.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Warsito Adi Nugroho yang berjudul Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 2 Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan mengenai fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMA Negeri 2 Pati. Minat membaca mempunyai tingkat signifikansi dan korelasi yang kuat dan variabel fasilitas memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat baca dengan perhitungan sebesar 57,2%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Irianto yang berjudul Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK N 9 Semarang 2014/2015. Dari hasil penelitian menunjukkan di peroleh uji Fhitung 188,745 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58% yang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berpengaruh secara simultan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berpikir menjadi alur pikir yang digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan permasalahan tentang minat membaca siswa ke perpustakaan. Fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan juga

dijelaskan kembali dalam kerangka berfikir ini. Membaca merupakan suatu kegiatan belajar siswa yang paling banyak memakan waktu dan memerlukan pemikiran.

Setiap siswa memiliki alasan berbeda-beda dalam membaca, semua tergantung keinginan dan tujuan yang ingin dicapai. Apabila siswa mendapat sesuatu yang berguna bagi dirinya setelah membaca dan merasa puas maka timbul motivasi dalam dirinya sehingga menimbulkan minat baca. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa sekaligus untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan perpustakaan terdapat berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan siswa untuk kelancaran kegiatan belajarnya.

Minat membaca akan timbul begitu saja namun harus dipupuk dan dikembangkan. Minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (*ekstern*). Adapun yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan memiliki peranan dalam meningkatkan minat membaca siswa ke perpustakaan.

Fasilitas berperan penting dalam meningkatkan tujuan yang ingin dicapai perpustakaan. Perlu diperhatikan diantaranya mengenai penataan ruangan, pencahayaan, lokasi perpustakaan tersebut, koleksi bahan pustaka. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang memadai akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi murid-murid, guru, dan pengunjung lainnya. Selain fasilitas perpustakaan yang memadai pelayanan yang diberikan pegawai perpustakaan kepada pengunjung perpustakaan harus dilakukan dengan baik diantaranya pelayanan sirkulasi, pelayanan informasi, dan pelayanan bimbingan belajar. Oleh sebab itu, dengan adanya pelayanan yang baik kegiatan perpustakaan akan berjalan sesuai dengan fungsinya.

Pelayanan yang ramah dan bersahabat akan menambah motivasi pengunjung perpustakaan. Dengan demikian, maka pengunjung perpustakaan akan tertarik untuk membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang terjadi, karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya.

1. Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelayanan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelayanan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu “pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel”. Kemudian untuk memudahkan data, dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis melalui penelitian survei (*Survey Research*) dengan teknik korelasional.

Jenis penelitian survei ini dimaksudkan agar dapat diperoleh data mengenai pelayanan perpustakaan dengan angket yang akan disebarakan pada kelas X di SMKNegeri 1 Batipuh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri1 Batipuh, kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Berdasarkan pada pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan bagian dari objek yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Batipuh pada taber 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMK Negeri 1 Batipuh

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)	28
2	Bangunan Kompersi Poperti (BKP)	19
3	TKK	11
4	Teknik Audio Video (TAV)	56
5	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	60
6	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	66
7	Teknik Sepeda Motor (TSM)	31
8	Teknik Permesinan (TP)	31
9	Multi Media (MM)	59
10	Teknik Gambar Bangunan (TGB)	33
Jumlah		394

Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Batipuh

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2014:149).

Berdasarkan populasi yang ada diatas maka penulis mengambil sampel dengan cara teknik *simple random sampling*. Menurut Sugyiono dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi secara sederhana atau acak tanpa memperhatikan yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2014:164).

Berdasarkan kutipanyang penulis dapatkan maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, yang merupakan siswa dari kelas X SMK Negeri 1 Batipuh.

D. Defenisi Operasional

Dalam defenisi operasinal dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah pelayanan perpustakaan (X) dan variabel terikat adalah minat baca siswa (Y).

Untuk menyamakan persepsi pembaca dan persepsi penulis tentang variabel, penulis memberikan definisi sebagai berikut :

1. Pelayanan Perpustakaan

Berdasarkan pendapat Dian Sinaga dalam Prastowo (2011:32) layanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lain secara optimal. Sedangkan menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004:71) layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna. Berdasarkan paparan teoritik tentang layanan perpustakaan, yang berbicara tentang kegiatan layanan yang ada di perpustakaan yaitu bagaimana seorang pustakawan memberi layanan terhadap peminjaman buku, dan pengembalian buku statistik pengunjung/ peminjam selama peserta didik berkunjung ke perpustakaan.

2. Minat Baca

Berdasarkan pendapat Suyatmi dalam Doni Frediyanto minat baca adalah suatu keadaan yang muncul akibat adanya keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan membaca didasari oleh rasa keinginan yang besar dari dirinya maupun dari luar dirinya. Minat baca ini berbicara tentang aspek

perasaan siswa akan membaca buku, perhatian siswa, kemauan siswa, dan motivasi yang diterima siswa.

E. Pengembangan Instrument

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto,2009:167)

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono,2014:202). Untuk pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.00 for Windows.

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrument pelayanan perpustakaan dari 19 butir pertanyaan diketahui terdapat 18 instrumen pelayanan perpustakaan yang valid dan 1 instrumen pelayanan perpustakaan yang tidak valid. Selanjutnya untuk hasil uji coba validitas instrument minat baca siswa dari 19 butir pertanyaan diketahui terdapat 14 instrumen minat baca siswa yang valid dan 5 instrumen minat baca siswa yang tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan hasil yang sam (Sugiyono,2014:203). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Untuk reliabilitas pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.00 for Windows.

Dari hasil uji reliabilitas instrument pelayanan perpustakaan dan minat baca siswa didapatkan hasil uji reliabilitas instrument untuk pelayanan perpustakaan yang diukur menggunakan teknik Cronbach's Alpha didapatkan hasil sebesar 0,741 dari 19 butir pertanyaan. Kemudian untuk hasil uji reliabilitas instrument minat baca siswa didapatkan hasil sebesar 0,540 dari 19 butir pertanyaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan focus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik angket.

Menurut (Sugiyono, 2014:230) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner tersebut bisa bersifat tertutup/terbuka yang diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim pos, internet. Jadi dalam pengumpulan data penulis menggunakan angket dengan menggunakan *Skala Likert*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut (Sugiyono, 2014:168) Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka skala yang peneliti gunakan dalam mengukur aspek ini adalah menggunakan *Skala Likert*, bentuk dari *Skala Likert* tersebut adalah:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2014:168-169)

Instrument pelayananan perpustakaan dan minat baca siswa dikembangkan dari teori pada bab II yang terdiri dari pelayanan perpustakaan dengan indikator (peminjaman buku, pengembalian buku, pelayanan informasi, pelayanan pemberian bimbingan belajar dan pembinaan minat baca) dan minat baca siswa dengan indikator (perasaan, Perhatian, kemauan dan motivasi). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Untuk Pelayanan Perpustakaan Dan Minat Baca Siswa

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM INSTRUMEN
Pelayanan Perpustakaan (X)	Pelayanan Sirkulasi	1,2,3,4,5, 6,7,8,9
	Pelayanan Informasi	10,11,12,13
	Pelayanan Pemberian Bimbingan Belajar	14,15.16
	Pelayanan Referensi	17,18,19

Minat Baca Siswa (Y)	Perasaan	1,2,3,4,5
	Perhatian	6,7,8,9,10,11
	Kemauan	12,13,14,15,17
	Motivasi	18,19

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2014:238). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Persyaratan analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis regresi linier sederhana meliputi: normalitas dan linieritas.

a. Normalitas

Normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Analisis normalitas data menggunakan rumus *Kolmogrow Smirnov* SPSS 20.00 for Windows pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai *observe* (observasi) dengan nilai *Expected* (harapan/ideal). Jika nilai *Asymp Sig* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya,

jika lebih kecil dari 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

b. Linearitas

Linearitas diukur untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu pelayanan perpustakaan (X), dengan Minat baca siswa (Y). Kriteria yang digunakan adalah apabila harga p pada lajur *dev. from linearty* lebih besar dari harga $\alpha = 0,05$ dinyatakan bahwa regresinya linier, dan sebaliknya jika p lebih kecil dari harga $\alpha = 0,05$ dinyatakan bahwa regresinya tidak linier.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment*. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya hubungan dan kontribusi variabel X terhadap Y. Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel pelayanan perpustakaan (X) terhadap minat baca siswa (Y) dilakukan penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap Y digunakan teknik korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah (PPM) *Pearson Product Moment*, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n \Sigma x^2) - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r =$ berarti korelasinya sangat kuat.

Tabel 3.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2014: 287)

2. Uji hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, karena regresi linier sederhana merupakan suatu metode untuk mengetahui kontribusi kolektif dari variabel (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menempatkan variabel minat baca siswa (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel pelayanan perpustakaan (X) sebagai variabel bebas. Persamaan regresi linier sederhana untuk variabel terikat dan variabel bebas adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = konstanta

b = koefisien regresi

Y = Variabel dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas)

Untuk mencari rumus a dan b dapat digunakan metode *Least Square* sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b. Uji T

Uji t adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak dapat dilihat dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima
- 2) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak

Berdasarkan hasil signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima
- 2) Jika signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak

c. Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinan adalah suatu analisis untuk menguji seberapa besar pengaruh simultan antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Pelayanan Perpustakaan

Data pelayanan perpustakaan ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 19 butir dengan 40 siswa. Maka dapat kita tentukan jumlah minimum, maksimum dan mean serta standar deviasi dari hasil pengolahan data tentang pelayanan perpustakaan di SMK Negeri 1 Batipuh dengan menggunakan bantuan program windows SPSS20. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 Pelayanan Perpustakaan
Descriptive Statistics**

		Layanan Perpustakaan	Valid N (listwise)
N	Statistic	40	40
Minimum	Statistic	44,00	
Maximum	Statistic	75,00	
Mean	Statistic	60,35	
Std.Deviation	Statistic	5,394	
Skewness	Statistic	-,265	
	Std. Error	,374	
Kurtosis	Statistic	1,579	
	Std. Error	,733	

Berdasarkan table 4.1 pengolah data dengan windows SPSS20 tentang pelayanan perpustakaan di SMK Negeri 1 Batipuh, hasil penelitian secara deskriptif diketahui : nilai minimum adalah 44 nilai maximum adalah 75 mean adalah 60,35 dan standar deviasi adalah 5,394. Berdasarkan hasil data

diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan di SMK Negeri 1 Batipuh baik.

2. Deskripsi Minat Baca Siswa

Data minat baca siswa ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 19 butir dengan 40 responden. Maka dapat kita tentukan jumlah minimum, maksimum dan mean serta standar deviasi dari hasil pengolahan data tentang minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh dengan menggunakan bantuan program windows SPSS20. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2 Minat Baca Siswa
Descriptive Statistics**

		Minat baca siswa	Valid N (listwise)
N	Statistic	40	40
Minimum	Statistic	55,00	
Maximum	Statistic	76,00	
Mean	Statistic	66,5500	
Std.Deviation	Statistic	4,52883	
Skewness	Statistic	-,346	
	Std. Error	,374	
Kurtosis	Statistic	,042	
	Std. Error	,733	

Berdasarkan tabel 4.2 pengolah data dengan windows SPSS20 tentang minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh, hasil penelitian secara deskriptif diketahui: nilai minimum adalah 55 nilai maximum adalah 76 mean adalah 66,55 standar deviasi adalah 4,52883. Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Guna mendapatkan suatu kesimpulan yang berarti diperlukan adanya suatu analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar siswa. Uji persyaratan yang dimaksud adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolah data statistik *SPSS versi 20 for Windows* hasil uji normalitas ditunjukkan tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pelayananperpu stakaan	Minatbacasiswa
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.35	66.55
	Std. Deviation	5.934	4.529
	Absolute	.153	.131
Most Extreme Differences	Positive	.153	.088
	Negative	-.151	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.965	.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.309	.501

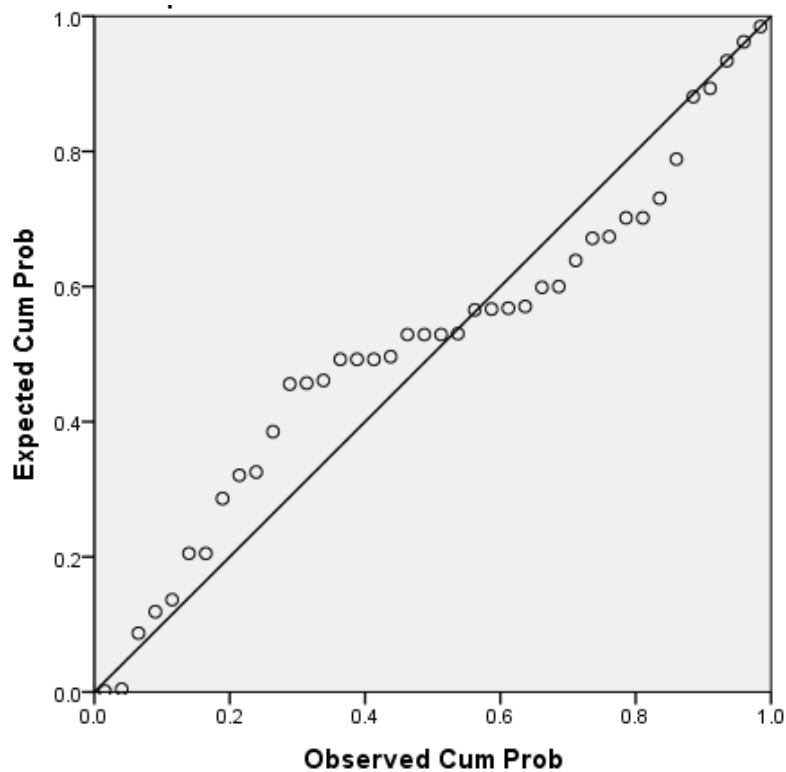
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan out put one sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,309= 30,9% dan lebih besar dari 5 % ($30.9% > 5%$) dengan demikian variabel dependen berdistribusi normal. Atau Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel pelayanan perpustakaan adalah $0,501 \geq 0,05$, dan variabel minat baca siswa menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,309 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data variabel pelayanan perpustakaan dan minat baca siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan grafik *P-Plot of Regression Stand*, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun secara lengkap dan rinci gambar tebaran data sebagaimana pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variabel :Minat Baca Siswa



b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel bersifat linier atau tidak. Jika harga sig tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 20*. Hasil uji linearitas ditunjukkan tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pelayananp erpustakaan * minatbacasi swa	Between	(Combined)	779.183	16	48.699	1.886	.080
		Linearity	207.393	1	207.393	8.031	.009
	Groups	Deviation	571.791	15	38.119	1.476	.195
		from Linearity					
	Within Groups		593.917	23	25.822		
Total		1373.100	39				

Dari Output di atas dapat dilihat bahwa hasil linearitas dengan $\text{Sig} \geq 0,05$ dimana $.195 \geq 0,05$ maka dari hasil pengilahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

C. Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana. Dimana kita akan mencari pengaruh yang signifikan Pelayanan Perpustakaan (X) terhadap Minat Baca Siswa (Y). Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh. Output dari program SPSS versi 20 diperoleh nilai regresi yang terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Pengaruh Variabel Pelayanan Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.463	13.062		2.026	.050
1 Minatbacasiswa	.509	.196	.389	2.600	.013

a. Dependent Variable: pelayananperpustakaan

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh arah regresi b sebesar 0,509 dan konstanta atau a sebesar 26,463. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $Y = 26,463 + 0,509X$. Arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 26,463; artinya jika pelayanan perpustakaan nilainya adalah 0, maka minat baca siswa nilainya 26,463.
- Nilai koefisien regresi variabel pelayanan perpustakaan (b) adalah 0,509; mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% pelayanan perpustakaan, akan mengakibatkan peningkatan minat baca siswa sebesar 0,509.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2.026 dan t_{tabel} sebesar 0,312. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh. Semakin baik pelayanan perpustakaan maka semakin baik minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh. Dengan demikian hipotesis pertama diterima yaitu "Terdapat pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Batipuh".

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Pengujian linieritas hubungan antara pelayanan perpustakaan dengan minat baca siswa dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data *SPSS versi 20 for Windows*.

Uji Pengaruh Pelayanan perpustakaan (X) Terhadap Minat baca siswa (Y)

Hipotesis pertama adalah “*Pelayanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh*”. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisa korelasi dan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh.

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa diterima H_0 jika nilai Signifikansi $>$ Alpha 0,05 dan H_a jika nilai signifikansi $<$ Alpha 0,05. Hasil perhitungan korelasi pelayanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh, dapat dilihat pada 4.6 tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Korelasi Variabel Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa

		Correlations	
		pelayananperpu stakaan	minatbacasiswa
Pelayananperpustakaan	Pearson Correlation	1	.389 [*]
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	40	40
Minatbacasiswa	Pearson Correlation	.389 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,013. Kerena signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini maka dapat dijelaskan bahwa pelayanan perpustakaan berkorelasi secara signifikan terhadap minat baca siswa. Sesuai dengan pengambilan keputusan diatas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswadi SMK Negeri 1 Batipuh, dengan korelasi sebesar 0,389 atau 0,389%. Karena koefisien mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pelayanan perpustakaan denganminat baca siswa sangat kuat.

2. Koefisien Determinan (R Square)

Untuk melihat besarnya pengaruh (koefisien determinasi) variabel pelayanan perpustakaan terhadap variabel minat baca siswa dapat dilihat dari nilai R square tabel output Model summary sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Sumbangan Efektif X

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.129	5.539

a. Predictors: (Constant), PelayananPerpustakaan

b. Dependen Variable: MinatBacaSiswa

Berdasarkan table 4.7 output di atas, diperoleh nilai R square sebesar 0,151 hal ini berarti variabel pelayanan perpustakaan mempengaruhi variabel minat baca siswa sebesar 1,51%. Dengan demikian sisanya yaitu sebesar $100\% - 15,1\% = 84,90\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

Dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpustakaan denganminat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana didapatkan bentuk hubungan antara kedua variable tersebut oleh persamaan regresi $Y = 26,463 + 0,509X$. Selanjutnya dilakukan uji T untuk melihat korelasi antara pelayanan perpustakaan danminat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh dengan hasil sebesar 0,509 atau 509%. Dan dari uji koefisien determinan diperoleh nilai R Square sebesar 0,151 hal ini membuktikan bahwa pelayanan perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa sebesar 15,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan

Dian Sinaga dalam Prastowo (2011:32) pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lain secara optimal. Sedangkan menurut Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2004:71) layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pengguna. Berdasarkan paparan teoritik tentang layanan perpustakaan, yang berbicara tentang kegiatan pelayanan yang ada di perpustakaan yaitu bagaimana seorang pustakawan memberi layanan terhadap peminjaman buku, dan pengembalian buku statistik pengunjung/peminjam selama peserta didik berkunjung ke perpustakaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari teori diatas pelayan perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin bagi pengunjung perpustakaan dalam mendayagunakan fasilitas yang disediakan di perpustakaan tersebut. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan dapat berupa pelayanan informasi maupun fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh pengunjung perpustakaan. Dengan demikian apabila pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan baik, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa SMK Negeri 1 Batipuh. Dalam bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hasil atau temuan penelitian yang telah dipaparkan diatas yaitu berdasarkan deskripsi data dari 40 orang responden diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 44 dengan demikian didapatkan hasil bahwa pelayanan perpustakaan di SMK Negeri 1 Batipuh berada pada kategori baik.

Indikator pelayanan perpustakaan Menurut Bafadal (2009:125-136), indikator pelayanan perpustakaan yang dilakukan pustakawan kepada pengunjung/pengguna dapat dilihat dari pelayanan sirkulasi (peminjaman

dan pengembalian buku), pelayanan informasi, dan pelayanan bimbingan belajar. Penjelasan sebagai berikut:

1. Pelayanan Sirkulasi. Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Pelayanan perpustakaan merupakan layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi (Rahayuningsih, 2007:95).
2. Pelayanan Bimbingan Belajar. Seorang pustakawan harus bisa membantu memberikan bimbingan belajar kepada murid-murid di sekolah. Hal ini pustakawan bekerjasama dengan guru-guru bidang studi khususnya bidang studi bahasa Indonesia, juga bisa bekerja sama dengan petugas bimbingan atau konselor sekolah (Dewi Cahyani Purwaningsih, 2015:28).
3. Pelayanan Informasi. Perpustakaan sekolah harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap orang yang akan membutuhkannya. Pada prinsipnya pelayanan informasi ditunjukkan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan dan memberikan petunjuk tentang bahan-bahan tertentu (Dewi Cahyani Purwaningsih, 2015:27).
4. Pelayanan Referensi. Layanan referensi merupakan pelayanan bimbingan dalam menggunakan koleksi referensi dan memberikan informasi dengan tepat guna serta cepat kepada murid dan guru, dengan kata lain bahwa pelayanan referensi pelayanan yang berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi dan pemberian bimbingan belajar (Ibrahim Bafadal, 2005:89).

Suyatmi dalam Doni Frediyanto minat baca adalah suatu keadaan yang muncul akibat adanya keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan membaca didasari oleh rasa keinginan yang besar dari dirinya maupun dari luar dirinya. Minat baca ini berbicara tentang aspek perasaan siswa akan

membaca buku, perhatian siswa, kemauan siswa, dan motivasi yang diterima siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari teori diatas minat baca siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atas ketertarikan pada kegiatan membaca yang ditunjukkan dengan keinginan serta kecenderungan untuk membaca tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya sendiri. Dalam bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hasil atau temuan penelitian yang telah dipaparkan diatas yaitu berdasarkan deskripsi data dari 40 orang responden diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 55 dengan demikian didapatkan hasil bahwa minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh berada pada kategori baik.

Berdasarkan pengertian minat membaca yang dikemukakan dapat diungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan minat siswa dalam membaca.

1. Perasaan adalah “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf”(Suryabrata, 2004:66).
2. Perhatian adalah “pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”(Soemanto, 2003:34).
3. Kemauan adalah “dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan pikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan pribadinya”(Ahmadi, 2003:125).
4. Motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Hamalik,2015:158).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 20, diperoleh nilai R square sebesar 0,151 hal ini berarti variabel pelayanan perpustakaan mempengaruhi variabel minat baca siswa sebesar 1,51%. Dengan demikian sisanya yaitu sebesar $100\% - 15,1\% = 84,90\%$ masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

Selanjutnya hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Doni Frediyanto dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali” menunjukkan pengaruh positif yang signifikan fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat baca pengunjung Perpustakaan Daerah Boyolali. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $56,195 > 3,15$ pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan relative fasilitas perpustakaan (X_1) terhadap minat baca (Y) sebesar 48,6% dan sumbangan relatif pelayanan pustakawan (X_2) terhadap minat baca (Y) sebesar 51,45%. Untuk efektif fasilitas perpustakaan (X_1) terhadap minat baca (Y) sebesar 29,9% dan pelayanan pustakawan (X_2) terhadap minat baca (Y) sebesar 31,7%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kristina Dwi Hastutik dengan judul “Hubungan Antara Pelayanan Perpustakaan Sekolah Dasar Dengan Pemenuhan Hak Kontribusional Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Di Kabupaten Karanganyer (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kecamatan Mojogendang)”, menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara pelayanan perpustakaan sekolah dasar dengan pemenuhan hak konstitusional warga Negara dalam bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan analisis yaitu diperoleh $r_{xy} = 0,93$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N=400$ diperoleh r_{tabel} atau $0,93 > 0,098$, maka menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel X dengan Y.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Enny Nurbiyanti dengan judul Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora. Dari penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat baca siswa hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial nilai riabel fasilitas perpustakaan 4,091 dengan sig. $0,000 \leq 0,05$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Warsito Adi Nugroho yang berjudul Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 2 Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan mengenai fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMA Negeri 2 Pati. Minat membaca mempunyai tingkat signifikansi dan korelasi yang kuat dan variabel fasilitas memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat baca dengan perhitungan sebesar 57,2%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rudi Irianto yang berjudul Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK N 9 Semarang 2014/2015. Dari hasil penelitian menunjukkan di peroleh uji Fhitung 188,745 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58% yang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berpengaruh secara simultan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pelayanan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik mengemukakan bahwa pelayanan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh.
2. Korelasi pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh didapatkan harga $t_{hitung}=0,389$ dan $t_{tabel}=0,312$ artinya t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMK Negeri 1 Batipuh”.
3. Pengaruh yang diberikan pelayanan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa adalah 15,1% dan 84,9% dari faktor lain. Artinya pelayanan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa sebanyak 15,1%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala perpustakaan, hendaknya selalu memberikan suport (semangat) kepada siswa untuk selalu ke perpustakaan dan hendaknya untuk terus melakukan inovasi dalam memberikan pelayanan kepada siswa yang hendak ke pustaka guna untuk meningkatkan minat baca.
2. Siswa agar lebih meningkatkan lagi dan untuk meningkatkan minat baca serta menambah wawasan siswa dengan memberikan arahan kepada siswa untuk rajin membaca di manapun mereka berada

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi ataupun lebih mendalam, karena penulis merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini misalnya saja dalam pengkajian pelayanan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad. (2003). *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmendri, (2008). *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, Batusangkar: Stain Batusangkar Press
- Bafadal Ibrahim, (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal Ibrahim, (1996). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Frediyanto, Doni. Skripsi, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Pustakawan Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Boyolali*, K7407061. pdf, diakses tanggal 29 November 2017
- Hamalik Oemar, (2015). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairuddin, Zurnia. (2013). "A Study of Students' Reading Interest in a Second Language". Dalam *International Journal Education Studies* Vol. 6 No. 11. Hal 160 Canadian: Center of Science and Education.
- Mulyasa, E, (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noer Rohmah, (2010). *Psikologi Pendidikan*, Malang: Kalimedia.
- Nurhadi, (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi, (2006). *Membaca Cepat Dan Efektif*, Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas Xi Di Perpustakaan SMK N 1 Kendal
- Prasetyono, Dwi Sunar, (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi (Ed). (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press
- Prastowo, Andi (Ed). 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwaningsih, Dewi Cahyani, Skripsi, 2015. *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat membaca siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal*, Semarang: UNS.
- Purwono, (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahim Farida, (2011). *Pegajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara.
- Rifai Agus, (2014). *Perpustakaan Islam Konsep, sejarah, dan kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, Jakarta: Rajawali Press.
- Saleh, Abdul Rahman – Muhibb Abdul Wahab, (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Soemanto, Wasty, (2003). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, (2009). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Sujanto Agus, (1995). *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata Sumadi, (2004). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarno, (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. (2014). *Perpustakaan Dan Buku*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- . (2015). *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Perpustakaan*. Jogjakarta: ar-Ruzz Media.
- SyahMuhibbin, (2009). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan tahun 2009. Jakarta Timur: CV Tamita Utama, 2009
- Yusuf M, Pawit. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar, (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.